

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes Nomor 91 Tahun 2015, Pelayanan transfusi darah adalah salah satu bentuk dari pelayanan kesehatan yang mengacu pada darah manusia. Kegiatan transfusi darah banyak risikonya. Tertular penyakit melalui darah merupakan salah satu risiko dari transfusi darah. Untuk menghindari penularan penyakit tersebut maka perlu dilakukan uji saring infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD). Ada empat parameter penyakit yang wajib diperiksa sebelum proses transfusi darah, yaitu HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, dan sifilis. Untuk penyakit lain seperti malaria wajib diperiksa pada daerah endemis.

WHO telah meningkatkan berbagai cara untuk mencegah penularan penyakit IMLTD, yaitu dengan dilakukannya uji saring IMLTD darah donor. Hal ini dilakukan untuk memperoleh darah yang aman. WHO melaporkan dalam *Global Database on Blood Safety* ada 80% telah memakai darah yang aman dari total populasi 20% di negara maju. Sedangkan di negara berkembang dengan prevalensi 80% hanya 20% yang telah memakai darah yang aman. (Akbar, T.I.H., Siregar, S.R., Amris, N.A., 2020)

Pada tahun 2018 di Jombang digemparkan dengan melonjaknya angka penyakit HIV AIDS, kasus tersebut mencapai 137 orang mulai bulan Januari-September 2018. Kasus HIV AIDS di Kabupaten Jombang menduduki peringkat kedua di Jawa Timur. Total kasus HIV AIDS mulai tahun 1999 sampai September 2018 adalah 1.388 kasus. (Radar Jombang, 20 November 2018). HIV merupakan

salah satu penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) yang wajib diperiksa sebelum donor darah. Dinas Kesehatan dan UTD PMI Kabupaten Jombang bekerja sama dalam menjaring sebanyak-banyaknya suspek kasus HIV dengan dilakukannya kegiatan skrining darah terhadap penyakit HIV pada pendonor yang donor darah di UTD PMI Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilakukan untuk pencegahan dan penapisan HIV sedini mungkin.

Peneliti mendapat informasi dari UTD PMI Kabupaten Jombang bahwa masih banyak pendonor yang reaktif terhadap empat parameter IMLTD. Di tahun 2018 pendonor sukarela yang mendonorkan darahnya di UTD PMI Kabupaten Jombang mencapai 8.173 pendonor, yang dinyatakan reaktif sekitar 335 pendonor. Pendonor yang terinfeksi Hepatitis B berjumlah 229 pendonor, Hepatitis C 8 pendonor, HIV 86 pendonor dan sifilis 12 pendonor. Salah satu cara untuk meminimalisir penularan penyakit IMLTD dari donor ke resipien adalah dilakukannya uji saring IMLTD darah donor sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada UTD PMI tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran hasil uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) pendonor reaktif di UTD PMI Kabupaten Jombang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana gambaran hasil uji saring IMLTD pendonor reaktif di UTD PMI Kabupaten Jombang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran hasil uji saring IMLTD pendonor reaktif di UTD PMI Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil uji saring IMLTD terhadap kantong yang reaktif berdasarkan usia.
- b. Mengidentifikasi hasil uji saring IMLTD terhadap kantong yang reaktif berdasarkan pendonor baru dan pendonor ulang.
- c. Mengidentifikasi hasil uji saring IMLTD terhadap kantong yang reaktif berdasarkan empat parameter penyakit, yaitu HIV, hepatitis B, hepatitis C, dan sifilis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pegawai UTD PMI Kabupaten Jombang mengenai gambaran hasil uji saring IMLTD pendonor.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai upaya untuk meminimalisir penularan penyakit IMLTD dari pendonor kepada pasien yang melakukan transfusi darah.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas seleksi donor dan memperketat uji saring terhadap pendonor yang beresiko memiliki IMLTD